

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Menurut Slameto (2010), kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya gangguan tertentu, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Djamarah (2011) juga menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang menyebabkan siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Slameto (2010), faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) faktor internal, meliputi kondisi fisik, intelegensi, minat, motivasi, dan kesiapan belajar.
- 2) Faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, dan lingkungan sosial.

c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat berupa:

- 1) Kesulitan dalam membaca
- 2) Kesulitan dalam menulis
- 3) Kesulitan dalam memahami pelajaran

Dalam penelitian ini, fokus pada kesulitan dalam memahami teks bacaan.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

a. Pengertian ABK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, mental, emosional, maupun sosial. Menurut Hallahan & Kauffman (2006), ABK adalah anak yang memerlukan pendidikan khusus dan layanan terkait untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

b. Karakteristik ABK

ABK memiliki karakteristik yang beragam, tergantung pada jenis kebutuhannya, seperti keterbatasan intelektual, gangguan perilaku, maupun kesulitan belajar spesifik.

3. Mentally Defective (Tunagrahita)

a. Pengertian Mentally Defective

Mentally defective atau tunagrahita adalah kondisi keterbatasan intelektual yang signifikan di bawah rata-rata disertai dengan keterbatasan dalam kemampuan adaptif. Menurut American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD), tunagrahita ditandai dengan keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif.

b. Karakteristik Siswa Tunagrahita

Menurut Abdurrahman (2012), karakteristik siswa tunagrahita antara lain:

- 1) Daya tangkap lambat
- 2) Kesulitan dalam memahami konsep abstrak
- 3) Memerlukan pengulangan dalam belajar
- 4) Rentang perhatian yang pendek
- 5) Implikasi dalam Pembelajaran

Siswa tunagrahita membutuhkan metode pembelajaran yang konkret, sederhana, dan berulang agar dapat memahami materi dengan baik.

4. Pemahaman Teks Bacaan

a. Pengertian Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca adalah kemampuan untuk memahami isi dan makna dari teks yang dibaca. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

b. Aspek-Aspek Pemahaman Membaca

Menurut Dalman (2013), pemahaman membaca meliputi:

- 1) Memahami informasi tersurat
- 2) Memahami makna tersirat
- 3) Menarik Kesimpulan
- 4) Menentukan ide pokok

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca

Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- 1) Kemampuan kognitif
- 2) Minat membaca
- 3) Penguasaan kosakata
- 4) Metode pembelajaran

5. Kesulitan Membaca pada Siswa ABK Mentally Defective

Siswa ABK mentally defective umumnya mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan karena keterbatasan intelektual dan kemampuan berpikir abstrak. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam:

- a. Memahami isi bacaan
- b. Mengingat informasi
- c. Menarik kesimpulan dari teks

Menurut Abdurrahman (2012), siswa dengan keterbatasan intelektual memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, seperti penggunaan media konkret dan pembelajaran yang berulang.

6. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa siswa ABK mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan karena faktor kognitif dan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ABK.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dan pembanding dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca pada siswa ABK (tunagrahita) antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Andi Srimularahmah (2022)

Penelitian berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan” menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tunagrahita masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami isi bacaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji kemampuan membaca pada siswa tunagrahita. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan.

2. Penelitian oleh Nupus (2025)

Penelitian tentang analisis kesulitan membaca siswa tunagrahita menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai suku kata, membaca kata sederhana, serta memahami isi bacaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesulitan membaca pada siswa tunagrahita. Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, serta penelitian ini belum secara khusus mengkaji pemahaman teks bacaan secara mendalam seperti penelitian yang akan dilakukan.

3. Penelitian tentang penggunaan media kartu (flashcard)

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunagrahita karena membantu dalam mengenali huruf, kata, dan meningkatkan minat belajar siswa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berkaitan dengan kemampuan membaca siswa tunagrahita. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian tersebut lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis kesulitan belajar.

4. Penelitian tentang media kartu kata bergambar (2025)

Penelitian ini menemukan bahwa siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, menggabungkan huruf menjadi kata, serta dipengaruhi oleh faktor fisik, minat, dan lingkungan keluarga.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesulitan membaca pada siswa ABK tunagrahita. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

5. Penelitian tentang metode SAS pada siswa tunagrahita

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita melalui pendekatan yang sistematis dan bertahap.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berkaitan dengan pembelajaran membaca pada siswa ABK. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang

lebih pada peningkatan kemampuan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada analisis kesulitan belajar.

6. Kesimpulan Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa siswa ABK tunagrahita masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca, baik dalam mengenal huruf, merangkai kata, maupun memahami isi bacaan. Selain itu, faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi kemampuan membaca mereka.

Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada siswa ABK mentally defective di sekolah dasar, khususnya di SDN Pulerejo 03, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

C. Kerangka Berfikir

1. Landasan Teoretis

Kemampuan memahami teks bacaan merupakan bagian dari keterampilan membaca yang bersifat kompleks. Menurut Tarigan (2008), membaca pemahaman adalah proses memperoleh makna dari bahan tertulis melalui interaksi antara pembaca dan teks. Sementara itu, Somadayo (2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan kemampuan menginterpretasi, menilai, dan menyimpulkan isi bacaan.

Dalam konteks Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya siswa dengan kategori mentally defective atau tunagrahita, terdapat keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif. Menurut American Association

on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD), tunagrahita ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif yang muncul sebelum usia 18 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin (1995) bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam berpikir abstrak, daya ingat, serta kemampuan belajar akademik.

Menurut Abdurrahman (2012), siswa dengan keterbatasan intelektual membutuhkan pendekatan pembelajaran yang khusus, sederhana, konkret, dan berulang agar dapat memahami materi pembelajaran. Dalam hal membaca, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengenali kata, memahami makna, serta menghubungkan informasi dalam teks.

2. Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara optimal meskipun memiliki kesempatan yang sama. Menurut Djamarah (2011), kesulitan belajar ditandai dengan adanya hambatan dalam menerima, mengolah, atau menyampaikan informasi.

Secara khusus, kesulitan dalam membaca pemahaman menurut Rahim (2008) meliputi:

- a. Kesulitan memahami makna kata
- b. Kesulitan menemukan ide pokok
- c. Kesulitan memahami isi bacaan secara keseluruhan
- d. Kesulitan menarik kesimpulan

Hal ini diperkuat oleh Crawley & Mountain (1995) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, sehingga

siswa dengan keterbatasan intelektual akan mengalami hambatan yang lebih kompleks.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Slameto (2010), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Intelegensi rendah
- 2) Kurangnya perhatian dan konsentrasi
- 3) Daya ingat lemah
- 4) Motivasi belajar rendah

b. Faktor Eksternal

- 1) Metode pembelajaran yang kurang tepat
- 2) Kurangnya media pembelajaran
- 3) Lingkungan belajar kurang kondusif
- 4) Minimnya layanan pendidikan khusus

Dalam konteks ABK, menurut Hallahan & Kauffman (2006), faktor lingkungan dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa berkebutuhan khusus.

4. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

- a. Siswa ABK mentally defective memiliki keterbatasan intelektual (AAIDD, Amin)
 - b. Keterbatasan tersebut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman (Tarigan, Somadayo)
 - c. Kesulitan membaca muncul dalam bentuk hambatan memahami teks (Rahim, Crawley & Mountain)
 - d. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slameto, Hallahan & Kauffman)
 - e. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengidentifikasi bentuk dan penyebab kesulitan belajar (Abdurrahman)
5. Kerangka Berpikir (Narasi Terpadu)

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, siswa ABK mentally defective memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual yang berdampak pada kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, seperti memahami makna, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan.

Keterbatasan intelektual yang dimiliki siswa menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kesulitan tersebut dapat berupa ketidakmampuan memahami isi teks, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan.

Selain itu, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensi, perhatian, dan daya ingat, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media, dan lingkungan belajar.

Dengan demikian, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor penyebabnya. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan solusi berupa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa ABK mentally defective.

6. Skema Kerangka Berpikir (Versi Teoretis)

No	Komponen	Uraian	Sumber Teori
1	Karakteristik Siswa ABK Mentally Defective	Siswa memiliki keterbatasan intelektual yang memengaruhi kemampuan belajar, adaptasi, dan fungsi sosial	AAIDD, Amin
2	Keterbatasan Kognitif	Keterbatasan dalam aspek memori, perhatian, dan pemahaman yang berdampak pada proses belajar	AAIDD, Amin
3	Proses Membaca Pemahaman	Proses memahami isi bacaan melalui kegiatan mengenali, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi	Tarigan, Somadayo
4	Kesulitan Membaca	Hambatan yang dialami siswa dalam memahami bacaan, meliputi: a. Memahami isi b. Menemukan ide pokok c. Menarik kesimpulan	Rahim, Crawley & Mountain

5	Faktor Penyebab	Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, terdiri dari: a. Internal (kondisi fisik, psikologis) b. Eksternal (lingkungan, metode pembelajaran)	Slameto, Hallahan & Kauffman
6	Analisis Kesulitan Belajar	Proses mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis kesulitan belajar siswa untuk menemukan solusi	Abdurrahman
7	Temuan & Solusi Pembelajaran	Hasil analisis berupa identifikasi masalah serta alternatif solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK	Peneliti

7. Penutup

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa kesulitan memahami teks bacaan pada siswa ABK mentally defective merupakan hasil interaksi antara keterbatasan kognitif dan faktor lingkungan belajar. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.